

**PENENTUAN JALUR PEMANDUAN EKOWISATA
BERDASARKAN POTENSI ATRAKSI
DI SEKITAR KAWASAN PANTAI PANCUR,
TAMAN NASIONAL ALAS PURWO, BANYUWANGI**

Oleh :
Yuvita Dhita Hermayanti
Retno Nur Utami²

INTISARI

Pemanduan ekowisata yang disosialisasikan kepada masyarakat akan lebih optimal dan efektif dengan dibuatnya jalur pemanduan ekowisata dengan keterkaitan antar objek atraksi ekowisata. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui potensi atraksi ekowisata (biotik, sosial budaya, dan lanskap) yang ada di sekitar kawasan Pantai Pancur, Taman Nasional Alas Purwo; dan (2) menentukan jalur pemanduan ekowisata di sekitar kawasan Pantai Pancur, Taman Nasional Alas Purwo

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) metode observasi dengan penilaian menurut Pott (1998) untuk potensi objek atraksi ekowisata, (2) teknik *purposive sampling* untuk potensi biotik flora, (3) *direct* dan *indirect count* untuk potensi biotik fauna, (4) metode observasi untuk potensi sosial budaya, (5) metode Leopold (1978) yang dimodifikasi dan *Bureau of Land Management* (1986) untuk potensi visual dan lanskap. Selain itu, variabel yang digunakan dalam penentuan jalur pemanduan ekowisata meliputi: (1) atraksi dan daya tarik ekowisata yang ada dan berpotensi untuk dikembangkan, (2) jarak dan waktu tempuh antar lokasi atraksi ekowisata, (3) tingkat kesulitan jalur, dan (4) daya dukung jalur. Metode analisis yang digunakan untuk keseluruhan data tersebut adalah metode deskriptif.

Dari hasil penelitian ditemukan: (1) Lima lokasi sebagai objek atraksi ekowisata menurut metode Pott (1998), yaitu: Pantai Parang Ireng, Goa Istana, Goa Mayangkoro, Goa Padepokan, dan Sumber Mata Air Parang Ireng, (2) 50 jenis flora dan 39 jenis fauna, (3) objek yang memiliki nilai potensi lanskap tertinggi menurut metode Leopold (1978) yang dimodifikasi adalah Pantai Pancur (Bagian I), yaitu 101; sedangkan berdasarkan potensi lanskap menurut *Bureau of Land Management* (1986), nilai tertinggi oleh Pantai Pancur (Bagian I) 18 dan Pantai Parang Ireng (Bagian II) 18. Ada empat alternatif jalur pemanduan ekowisata yang potensial untuk dikembangkan, dengan tema, waktu tempuh, dan tingkat kesulitan yang berbeda, yaitu Jalur I (Perjalanan Mengenal Alam Pancur), Jalur II (Bertualang Jelajah Hutan di Kawasan Pantai Pancur), Jalur III (Jalur Wisata Goa), dan Jalur IV (Menjelajah Parang Ireng).

Kata kunci: atraksi ekowisata, lanskap, jalur pemanduan

¹ Mahasiswa Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan UGM

² Dosen Pembimbing Skripsi, Staf Pengajar Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan UGM

DETERMINATION OF ECOTOURISM GUIDING TRACK BASED ON ATTRACTION POTENTIALS AROUND PANCUR BEACH AREA, ALAS PURWO NATIONAL PARK, BANYUWANGI

By:
Yuvita Dhita Hermayanti¹
Retno Nur Utami²

ABSTRACT

The guidance of ecotourism socialized to society will be more optimal and effective by determining ecotourism guiding track within the link among each ecotourism attractions. Therefore, the aims of this research were: (1) to define ecotourism attraction potentials (biotic, social and culture, and landscape) around Pancur Beach area; and (2) to determine ecotourism guiding track around Pancur Beach area, Alas Purwo National Park.

The data collection methods used in this research were: (1) observation method with Pott's rating (1998) for ecotourism attraction objects, (2) technique of purposive sampling for flora potential, (3) technique of direct and indirect count for fauna potential, (4) observation method for social and culture potential, and (5) the modified Leopold (1978) method and Bureau of Land Management (1986) for visual and landscape potential. In addition to those methods, variables used in determining ecotourism guiding tracks consisted of: (1) the existing and potential ecotourism attraction and points of interest to be developed, (2) the distance and time spent among ecotourism attraction object locations, (3) tracks difficulty rate, and (4) tracks' carrying capacity. The analysis method used for the entire data was descriptive method.

Result of this research showed that: (1) there were 5 locations as ecotourism attraction objects according to Pott, which were: Parang Ireng Beach, Istana Cave, Mayanggoro Cave, Padepokan Cave, and Parang Ireng Water Source, (2) 50 flora species and 39 fauna species, (3) object that had highest landscape potential based on modified Leopold (1978) method was Pancur Beach (Part I) with the value 101 and object that had highest visual potential based on Bureau of Land Management (1986) were Pancur Beach (Part I) and Parang Ireng Beach (Part II) with the value 18. there were 4 alternatives of ecotourism guiding tracks potential to develop with its different themes, times spent, and difficulties rate of tracks. Those tracks were Track I (Journey to Recognize The Pancur Nature), Track II (Adventure in Forest of Pancur Beach Area), Track III (Cave Tourism Track), and Track IV (Adventure in Parang Ireng).

Key words: ecotourism attraction, landscape, guiding track

¹ Student of Conservation of Forest Resources of Forestry Faculty Gadjah Mada University

² Lecturer of Conservation of Forest Resources of Forestry Faculty Gadjah Mada University